

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL SAMUDRA GEOGRAFI (Judul artikel, sekitar 15 kata, memberi gambaran penelitian yang telah dilakukan, Times New Roman 14, spasi 1, Huruf Kapital)

Nama Penulis Pertama^{1*}, Penulis Kedua², dst³ (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

¹Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) (Times New Roman 11, spasi 1)

²Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) (Times New Roman 11, spasi 1)

³Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) (Times New Roman 11, spasi 1)

[*corresponding@email.com](mailto:corresponding@email.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : xx-xx-xxxx Disetujui : xx-xx-xxxx Diterbitkan : xx-xx-xxxx	<i>An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.</i>
Kata kunci: Kata kunci 1; kata kunci 2; kata kunci 3.	Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

PENDAHULUAN

Template ini ditulis sebagai panduan format atau tata letak penulisan artikel Jurnal Samudra Geografi. Penulis harus mengikuti aturan penulisan, baik dari segi huruf, ukuran, tata letak, banyaknya halaman, sistematika, dan penulisan referensi, serta tulisan harus menggunakan Ejaan yang di sempurnakan (EYD). Apabila artikel ditulis dalam Bahasa Inggris, maka artikel harus menggunakan *grammar* yang benar dan telah diperiksa oleh ahli bahasa (*proofread*) dengan cermat. Selain itu, tulisan harus mematuhi etika publikasi ilmiah.

Badan artikel termasuk daftar pustaka ditulis dalam dua kolom, seperti dalam template ini. Penulisan baris pertama pada paragraf pertama setelah sub-judul ditulis tidak menjorok (urut dengan penulisan sub-judul). Pada paragraf berikutnya, baris pertama ditulis menjorok ke dalam satu tab (1,27 cm).

Pengetikan artikel akan lebih mudah apabila menggunakan perangkat lunak Microsoft Word. Gunakan menu Page Layout untuk menentukan ukuran kertas yang digunakan yaitu A4, margin atau batas kanan, kiri, atas dan bawah menggunakan pilihan normal (yaitu 1 inch=2,54 cm). Spasi antar baris adalah single (tunggal) tanpa ada

tambahan antar paragraf. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 11.

Penulis disarankan untuk membuat satu paragraf ucapan terima kasih (acknowledgement) kepada pihak-pihak utama yang mendukung penelitian, misalnya dari pemberi dana. Bagian ini ditulis sebelum daftar pustaka. Sementara daftar pustaka ditulis sesuai dengan kaidah yang dikeluarkan oleh American Psychological Association (APA) Edisi keenam yang terbit pada tahun 2010.

Pada bagian pendahuluan tanpa sub judul, memuat terkait permasalahan penelitian, wawasan dan rencana pemecahan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selain itu, dijelaskan pula hal-hal spesifik dalam penelitian anda. rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini juga dapat dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2 halaman.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis menjelaskan proses penelitian di lakukan. Materi pokok pada bagian ini terdiri dari rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengembangan instrument, serta teknik analisa data. Untuk penelitian yang menggunakan alat, bahan, program atau software. Maka perlu dijelaskan mengenai spesifikasi alat yang digunakan. sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Judul

Hasil dan pembahasan ditulis dalam satu judul besar (UPPERCASE) dan Bold, dan jika

terdapat sub judul maka disesuaikan, dengan sub judul di tulis secara Capital Each Word dan Bold.

Bagian ini merupakan bagian utama dalam sebuah artikel. Maka dari itu, bagian ini merupakan bagian terpanjang dalam sebuah artikel memuat lebih dari 50% dari keseluruhan artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

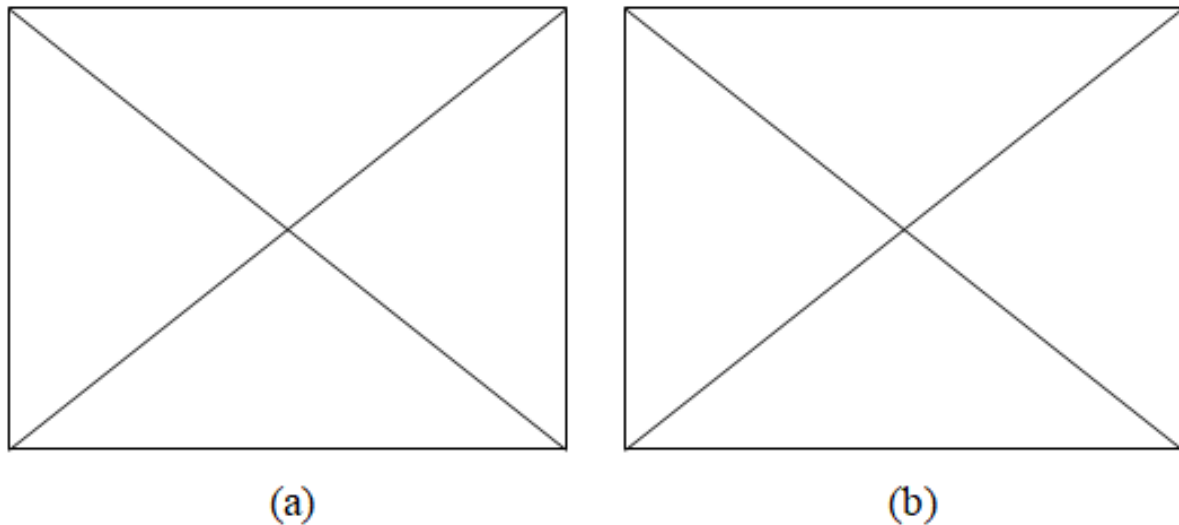
Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori- kategori.

Keterangan pencantuman gambar, tabel, dan persamaan

Pencantuman gambar hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Data dan informasi yang disajikan singkat, padat, dan relevan; isi gambar harus langsung berkaitan dengan fokus pembicaraan.
- b. Komponen lengkap dan mudah dibaca, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat.
- c. Menyajikan data atau informasi yang banyak dalam ruang visualisasi yang sempit.
- d. Resolusi gambar tidak kurang dari 300 dpi.
- e. Setiap gambar tidak boleh mengandung lencana / atribut / lambang dari institusi, lembaga, atau universitas manapun.

Setiap gambar disertai dengan keterangan gambar di bawahnya. Contoh penyajian gambar dapat dilihat pada Gambar 1a dan b sebagai berikut:



Gambar 1. Keterangan gambar memuat penjelasan singkat dari peta, grafik, ilustrasi, bagan, atau foto. Jika gambar terdiri dari beberapa bagian, sajikan tiap bagian dengan notasi: (a) keterangan bagian pertama, dan (b) keterangan bagian kedua. Gambar diletakkan tidak terlalu jauh dari saat pertama gambar di-sitasi pada teks. Jika keterangan gambar hanya satu baris, maka dibuat rata tengah. (Sumber: sumber gambar dituliskan di akhir keterangan gambar, 2018). (Times New Roman 11, 1 spasi)

Keterangan lebih spesifik tentang komponen gambar dan tabel disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Unsur pendukung gambar dan tabel (Sumber: sumber tabel dituliskan di akhir keterangan tabel, 2018). (Times New Roman 11, 1 spasi, center)

Komponen	Keterangan
Peta	- Judul peta singkat dan jelas, dituliskan sebagai keterangan gambar; TIDAK di dalam gambar peta itu sendiri. - Skala peta dicantumkan dalam skala batang dengan unit jarak yang konsisten, mudah dibaca, dan angkanya bulat (mis. 10m, 20km, 100km). - Grid koordinat diperlukan untuk mengetahui posisi peta secara absolut. Atur grid koordinat sehingga terbaca jelas namun tidak mengganggu isi peta. Pada sistem koordinat UTM, sebutkan zona X dan Y-nya. - Orientasi arah utara direpresentasikan menggunakan tanda panah. - Simbol objek dan legenda menyesuaikan skala data (nominal, ordinal, interval, rasio). Legenda harus terlihat dengan jelas dan tidak mengganggu isi peta. Cantumkan unit satuan data yang relevan (mis. %, ppm, ton).
Tabel 1. Lanjutan. (Tabel sedapat mungkin disajikan secara utuh. Jika terpotong halaman, gunakan judul lanjutan tabel seperti contoh ini).	
	- Label fitur atau toponimi terpilih dapat dicantumkan untuk memberikan konteks lokasi pada peta. - Gunakan inset jika dibutuhkan untuk memberikan konteks lokasi penelitian terhadap pulau atau objek lain. - Sumber peta ditulis pada keterangan gambar.
Grafik	- Judul grafik singkat, jelas, dan menggambarkan isi data atau informasi. Judul grafik dituliskan sebagai keterangan gambar.

	- Sumbu x (horisontal) dan y (vertikal) harus memiliki label yang menunjukkan variabel yang diwakili beserta unit satuannya. - Legenda grafik digunakan untuk memberi keterangan arti dari data yang ditampilkan dalam grafik. - Sumber grafik ditulis pada keterangan gambar.
Bagan/ ilustrasi	- Singkat dan padat; isi gambar harus berkaitan langsung dengan fokus pembicaraan. - <i>Self-explained</i>; gambar dapat menjelaskan informasi secara langsung kepada pembaca tanpa harus membaca keterangan dalam teks atau komponen gambar yang lain. - Komprehensif; informasi dapat diterima oleh pembaca secara utuh dan menyeluruh.
Foto	- Gunakan foto terpilih yang dapat menjelaskan topik yang dibicarakan dengan efisien. - Gunakan foto dengan kualitas gambar yang bagus, tidak berbayang atau banyak noise. - Cantumkan nama pengambil foto dan tanggal foto diambil. - Jika foto menunjukkan kenampakan objek di lapangan, cantumkan koordinat posisi pemotretan untuk referensi lokasi.
Tabel	- Sajikan data atau informasi dalam tabel seefisien mungkin. - Cantumkan unit satuan pada data. - Sumber tabel dicantumkan judul/keterangan tabel. - Tabel dibuat tanpa garis vertikal.

Persamaan dalam bentuk rumus matematis, reaksi kimia atau yang sejenis dituliskan terpisah dari teks dan diberi nomor urut persamaan di dalam kurung () yang ditempatkan di batas tepi kanan. Cantumkan sumber bila persamaan berasal dari pustaka tertentu. Penulisan persamaan matematika sebaiknya menggunakan fungsi *Insert Equation* pada program pengolah kata.

$$NDVI = \frac{(NIR-Red)}{(NIR+Red)}$$

(Rouse et al. 1974)

Setiap singkatan harus diberi keterangan kepanjangan pada saat pertama kali singkatan tersebut muncul pada naskah, misalnya *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI). Selanjutnya singkatan dapat langsung digunakan pada teks naskah.

Kutipan dan Acuan

Salah satu ciri artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk

memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar Pustaka.

Daftar Pustaka harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Artinya, sumber yang ditulis dalam Daftar Pustaka benar-benar dirujuk dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua acuan yang telah disebutkan dalam artikel harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Untuk menunjukkan kualitas artikel ilmiah, daftar yang dimasukkan dalam Daftar Pustaka harus cukup banyak. Daftar Pustaka disusun secara alfabetis dan cara penulisannya disesuaikan dengan aturan yang ditentukan dalam jurnal. Kaidah penulisan kutipan, acuan, dan Daftar Pustaka mengikuti buku pedoman ini.

Penyajian gagasan orang lain di dalam artikel dilakukan secara tidak langsung. Gagasan yang dikutip tidak dituliskan seperti teks asli, tetapi dibuatkan ringkasan atau simpulannya. Sebagai contoh, Suharno (1973) menyatakan bahwa kecepatan terdiri dari

gerakan ke depan sekuat tenaga dan semaksimal mungkin, kemampuan gerakan kontraksi putus-putus otot atau segerombolan otot, kemampuan reaksi otot atau segerombolan otot dalam tempo cepat karena rangsangan.

Acuan adalah penyebutan sumber gagasan yang dituliskan di dalam teks sebagai (1) pengakuan kepada pemilik gagasan bahwa penulis telah melakukan “peminjaman” bukan penjiplakan, dan (2) pemberitahuan kepada pembacanya siapa dan dari mana gagasan tersebut diambil. Acuan memuat nama pengarang yang pendapatnya dikutip, tahun sumber informasi ditulis, dan/tanpa nomor halaman tempat informasi yang dirujuk diambil. Nama pengarang yang digunakan dalam acuan hanya nama akhir. Acuan dapat dituliskan di tengah kalimat atau di akhir kalimat kutipan.

Acuan ditulis dan dipisahkan dari kalimat kutipan dengan kurung buka dan kurung tutup (periksa contoh-contoh di bawah). Acuan yang dituliskan di tengah kalimat dipisahkan dengan kata yang mendahului dan kata yang mengikutinya dengan jarak. Acuan yang dituliskan di akhir kalimat dipisahkan dari kata terakhir kalimat kutipan dengan diberi jarak, namun tidak dipisahkan dengan titik. Nama pengarang ditulis tanpa jarak setelah tanda kurung pembuka dan diikuti koma. Tahun penerbitan dituliskan setelah koma dan diberi jarak. Halaman buku atau artikel setelah tahun penerbitan, dipisahkan dengan tanda titik dua tanpa jarak, dan ditutup dengan kurung tanpa jarak. Sebagai contoh: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan

penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel, 1978).

Apabila nama pengarang telah disebutkan di dalam teks, tahun penerbitan sumber informasi dituliskan segera setelah nama penulisnya. Atau, apabila nama pengarang tetap ingin disebutkan, acuan ini dituliskan di akhir teks. Contohnya: menurut Riebel (1978), karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain.

Nama dua pengarang dalam karya yang sama disambung dengan kata ‘dan’. Titik koma (;) digunakan untuk dua pengarang atau lebih dari dua pengarang dengan karya yang berbeda. Contohnya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel dan Roger, 1980). Jika melibatkan dua pengarang dalam dua karya yang berbeda, contoh penulisannya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel, 1978; Roger, 1981).

Apabila pengarang lebih dari dua orang, hanya nama pengarang pertama yang dituliskan. Nama pengarang selebihnya digantikan dengan ‘dkk’ (dan kawan-kawan). Tulisan ‘dkk’ dipisahkan dari nama pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan diakhiri dengan koma. Contohnya: membaca adalah kegiatan interaksi antara pembaca dan penulis yang kehadirannya diwakili oleh teks (Susanto dkk., 1994).

SIMPULAN

Bagian kesimpulan berisi jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

REKOMENDASI

Tuliskan rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Cantumkan pihak yang mendanai penelitian atau mitra yang bekerja sama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Penulisan daftar pustaka (bibliography) dan

utipan (citation) dengan style APA 6th edition disarankan menggunakan aplikasi reference manager seperti Zotero, Mendeley dan Endnote.

- Benda, L., Hassan, M. A., Church, M., & May, a. C. (2005). Geomorphology of steepland headwaters: the transition from hillslopes to channels. *Journal Of The American Water Resources Association*, Paper No. 04071, 835-851.
- De Wiest, a. D. (1966). *Hidrogeology*. Canada: John Wiley and Sons.
- Dietrich, W., Reneau, S., & Wilson, C. (1987). Overview: "zero-order basins" and problems of drainage density, sediment transport and hillslope morphology. *Erosion and Sedimentation in the Pacific Rim (Proceedings of the Corvallis Symposium. Publ . no 165. IAHS Proceeding*.
- Gomi, T., Sidle, R. C., & Richardson, J. S. (2002). Understanding processes and downstream linkages of headwater systems: headwaters differ from downstream reaches by their close coupling to hillslope processes, more temporal and spatial variation, and their need for different means of protection from land. *Journal of BioScience*, 52(10), 905–916.
- Grieve, S. W., Hales, T. C., Parker, R. N., Mudd, S. M., & Clubb, F. J. (2018). Controls on zero-order basin morphology. *Journal of Geophysical Research: Earth Surface*, 123, 3269–3291. doi:<https://doi.org/10.1029/2017JF004453>
- Hendrayana, H. (2015). *Hidrogeologi Mata Air*.
- Meyer, J. L., Kaplan, L. A., Newbold, D., David L. Strayer, C. J., Zedler, J. B., Beilfuss, R., Zedler, P. H. (2007). Where rivers are born: The Scientific imperative for defending small streams and wetlands. (M. N. Jensen, & D. Sutton, Penyunt.) *Sierra Club Foundation, The Turner Foundation and American Rivers*.
- Morse, M. S., Ning Lu, F. A., Godt, J. W., Revil, A., & Coe, a. J. (2012). Comparison of soil thickness in a zero-order basin in the Oregon Coast Range using a soil probec and electrical resistivity tomography. *Journal Of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering*, Vol. 138, No. 12, 470-1482.
- Munir, H. M. (1995). *Geologi dan mineralogi tanah*. Malang.
- Santosa, S., & Suwarti, T. (1992). *Geologi lembar Malang, Jawa. . Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi .*
- Sidle, R. (2018, July). Discovery of zero-order basins as an important link for progress in Hydrogeomorphology. *Dalam Hydrological Processes (hal. 3059–3065)*. John Wiley & Son.
- Todd, D. (1980). *Groundwater hidrology (2nd edition ed.)*. New York: John Wiley and Sons.
- Triatmojo, B. (2008). *Aplikasi hidrologi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Tsukamoto, Y., & Hirohiko, M. (1987). Hydrogeomorphological characteristics of a zero- order basin. *Proceedings of the Corvallis Symposium. IAHS Vol. Pubi. no. 165. IAHS Proceeding*.
- Verstappen. (1983). *Applied geomorfologi: Geomorphological surveys for environtmental development. The Netherland: Elsevier*.
- Yamada, S. (1999). The role of soil creep and slope failure in the landscape evolution of a head water basin: field measurements in a zero order basin of northern Japan. *Journal of Geomorphology*, 28, 329–344.